

Istilah “Sell in May and Go Away” cukup populer di pasar modal global. Bagaimana menurut Anda?

“Sell in May and Go Away” berasal dari pepatah Inggris kuno yakni “Sell in May and Go Away and Come Back on St. Leger’s Day” yang mengacu pada kebiasaan bangsawan, pedagang, dan bankir yang meninggalkan kota London untuk menghindari musim panas dan kembali lagi pada hari St. Leger di bulan September. Di pasar modal, fenomena ini diartikan sebagai aktivitas melepas atau menjual saham yang dimiliki untuk menghindari fase penurunan harga yang secara musiman – dipercaya – akan terjadi di bulan Mei.

Dalam kaitannya dengan pergerakan pasar saham Indonesia, pepatah kuno ini tidak memiliki basis yang kuat. Selama 17 tahun terakhir, pasar saham menguat di bulan Mei terjadi lebih dari 60%. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa bulan lainnya. Itulah sebabnya investor jangan melakukan keputusan investasinya hanya berdasarkan pepatah kuno semata. Sulitnya melakukan *market timing* dan potensi terjadinya *opportunity lost* adalah bentuk kerugian yang dapat terjadi jika investor mengimplementasikan strategi investasi ini. Apalagi untuk Indonesia sendiri, di bulan Mei 2017 ini justru banyak berita positif yang dapat menopang pasar saham.

Dapatkan Anda menjelaskan lebih rinci mengenai berita positif pasar finansial Indonesia di bulan ini, seperti yang sempat Anda singgung tadi?

Sejauh ini *news flow* baik dari domestik maupun global menunjukkan indikasi positif, meskipun tentu saja setiap saat ada risiko yang harus dicermati. Beberapa diantaranya adalah:

- Dari sisi kinerja korporasi, terjadi revisi peningkatan pertumbuhan *earnings* untuk tahun 2017, setelah di kuartal pertama kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang cukup baik. Sejauh ini, rilis kinerja perusahaan yang berkontribusi 70.4% dari total kapitalisasi pasar melaporkan *net profit growth* kuartal pertama sebesar 16.2% YoY (lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar -8.5% YoY). Yang perlu menjadi catatan, ini adalah pertama kalinya sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami *earnings upgrade*. Baiknya kinerja perusahaan diperkirakan akan tetap dapat menopang pergerakan pasar saham Indonesia.
- Dari sisi makro, beberapa data yang dinantikan bulan ini seperti PDB, CAD dan BoP juga menunjukkan kinerja yang relatif baik. PDB kuartal pertama tumbuh 5.01% YoY (lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal sebelumnya 4.94% YoY). Sementara di periode yang sama CAD mengecil menjadi -1% terhadap PDB (lebih kecil dibandingkan kuartal terakhir 2016 sebesar -2.15% terhadap PDB). Terakhir, BoP membukukan surplus USD 4.5 Miliar dipicu oleh tingginya transaksi modal dan finansial.
- Terakhir dari sisi global. Kemenangan Emmanuel Macron pada pemilu Prancis memberikan sentimen positif dan mendukung risk-on pada pasar finansial global di bulan ini. Probabilitas kenaikan Fed Rate pun sepertinya tidak lagi menjadi pemicu volatilitas, karena memang sudah diekspektasi pasar finansial baik pasar saham, obligasi, dan pasar mata uang.

Berbicara mengenai nilai tukar, bagaimana outlook pergerakan nilai tukar Rupiah di tahun ini?

Kami perkirakan nilai tukar Rupiah akan bergerak kondusif didukung oleh perbaikan berkelanjutan makroekonomi Indonesia dan kondisi perekonomian global yang lebih baik. Meskipun volatilitas jangka pendek selalu ada, sejauh ini Rupiah terlihat menunjukkan resiliensi yang cukup baik. Rendahnya tingkat *Credit Default Swap* 5 tahun juga mencerminkan persepsi investor asing pada Indonesia sebagai destinasi investasi yang menarik. Ditopang peningkatan cadangan devisa, mengecilnya CAD serta surplus pada BoP, Rupiah akan tetap mampu bertahan. Proyeksi kami, pergerakan nilai tukar USD/IDR sampai dengan akhir tahun 2017 akan berada di kisaran 13,200 – 13,700.

Resiliensi nilai tukar Rupiah tentunya memiliki kaitan erat dengan membaiknya posisi neraca perdagangan Indonesia yang didorong oleh meningkatnya ekspor komoditas. Masalahnya, di tahun ini beberapa harga komoditas utama seperti minyak dunia, batu bara dan kelapa sawit sudah mengalami pelemahan lebih dari 10%. Bukankah hal ini dapat menjadi sinyal terjadinya pembalikan arah pada harga komoditas dunia, dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai tukar?

Pelemahan harga komoditas yang terjadi belakangan ini lebih didasari oleh dinamika *supply-demand* di masing-masing komoditas. Pergerakan harga minyak misalnya, lebih didorong oleh faktor produksi negara-negara non OPEC yang masih terus meningkat. Sementara itu pelemahan harga batubara memang sudah diekspektasi pasar, seiring kenaikan tahun 2016 yang mencapai di atas USD 100 per ton diperkirakan tidak akan bertahan lama. Untuk kelapa sawit, penurunan harga dipicu oleh potensi naiknya produksi setelah dampak El Nino berlalu.

Terlepas dari dinamika *supply-demand* yang menyebabkan penurunan harga akhir-akhir ini, secara keseluruhan kami tidak melihat potensi penurunan harga komoditas kembali ke level terendah harga di awal 2016. Satu faktor utama yang tidak dapat diabaikan adalah saat ini pertumbuhan ekonomi dunia sudah lebih baik dibandingkan awal tahun 2016, dan akibatnya permintaan global pun cenderung mulai meningkat.

Beralih ke kebijakan domestik, Bank Indonesia memutuskan mulai 1 Juli mendatang GWM primer perbankan diturunkan dari 6.5% menjadi 5%. Apa implikasinya bagi perekonomian?

Kebijakan pemangkasan GWM primer bertujuan untuk memberikan peningkatan fleksibilitas likuiditas bagi perbankan Indonesia. Kebijakan ini diperbolehkan - secara harian – GWM turun sampai 5%, walaupun memang rata-rata GWM dalam 2 minggu dari total 1 bulan harus tetap terjaga di level 6.5%. Langkah yang dilakukan oleh BI sebetulnya sudah diperkirakan pasar, karena pemangkasan GWM dapat menjadi penyeimbang dari upaya BI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga tekanan inflasi dalam negeri. Secara teoritis, pemangkasan GWM sebesar 1.5% dapat menambah sirkulasi uang ke dalam sistem perbankan sebesar 0.4- 0.5% dari PDB.

Aksi beli investor asing yang terjadi selama beberapa bulan terakhir menjadi salah satu faktor yang menopang penguatan pasar finansial Indonesia. Apakah hal ini akan berkesinambungan dan tetap berlanjut?

Derasnya aliran masuk dana asing beberapa bulan terakhir ini sebetulnya juga dirasakan oleh negara berkembang Asia lainnya, sebagai bagian dari *global flows shifting* dari *developed market* ke *emerging market*. Untuk pertama kalinya sejak beberapa tahun terakhir, pertumbuhan *earnings* negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat cenderung stabil, sementara itu - di tengah membaiknya fundamental ekonomi Asia - nilai tukar negara-negara Asia pun cenderung menguat. Semua hal di atas membuat sepanjang tahun berjalan, kinerja indeks *MSCI Emerging Market* dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan indeks *MSCI World*. Kondisi yang sama juga dirasakan oleh Indonesia, pertumbuhan *earnings* perusahaan yang baik, Rupiah bergerak stabil, data-data ekonomi utama pun hasilnya bagus.

Kami perkirakan potensi aliran masuk dana asing masih akan berlanjut, karena eksposur investor asing terhadap negara-negara Asia - yang secara fundamental saat ini sangat menarik - masih sedikit atau *under-owned* dan aksi beli pun baru mulai terjadi 2 bulan terakhir.

Apakah risiko yang harus dicermati saat ini?

Dari dalam negeri, salah satu risiko menjadi faktor krusial yang kami cermati adalah perkembangan politik, yang baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi beberapa faktor lainnya seperti tingkat kepercayaan konsumen dan penanaman modal asing. Dari luar negeri, kami mencermati potensi konflik geopolitik Asia Utara, serta sepak terjang Presiden Donald Trump - dan potensi 'perseteruan' dengan parlemen - dan perkembangan kebijakan *tax reform* yang dijanjikan.

Dalam jangka pendek, peningkatan konsumsi yang bersifat musiman menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan sentimen pasar finansial Indonesia.

Seeking α adalah komunikasi bulanan yang dirilis oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI). Disampaikan dalam format Tanya-jawab, Seeking α ditujukan untuk menyajikan pandangan para ahli investasi MAMI yang berorientasi ke depan, langsung ke hadapan Anda, para investor profesional MAMI.

Bulan ini kami menyetengahkan komentar pasar terkini dari Junior Portfolio Manager, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, Andrian Tanuwijaya

Andrian Tanuwijaya

Junior Portfolio Manager, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

Setelah mengawali kariernya sebagai Equity Analyst di sebuah perusahaan sekuritas pada 2011, Andrian bergabung dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, di mana ia mulai sebagai Equity Analyst hingga kini menjabat sebagai Junior Portfolio Manager. Andrian telah mengantongi izin Wakil Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 2012. Saat masih menjadi mahasiswa di Universitas Surabaya, ia terpilih mewakili Indonesia dalam 4th Annual CFA – Global Investment Research Challenge di Manila, Filipina. Andrian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Surabaya.



PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.

Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afliasiannya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di www.manulifeam.com. Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afliasiannya.